

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Kakap yang terletak di Jl. Raya Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat, sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 14,260 m² dengan jumlah ruang kelas sebanyak 26,1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium dan 1 ruangan Kesehatan (UKS). Jumlah siswi di SMP Negeri 1 Sungai Kakap sebanyak 767 siswa, 245 siswa kelas 7, 269 siswi kelas 8 dan 253 siswa kelas 9. Jumlah siswa perempuan kelas 7 sebanyak 113. Jumlah siswa yang menjadi responden sebanyak 9 siswa perempuan. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 45 guru. Kegiatan belajar mengajar dimulai sejak pagi pukul 07.00 wib hingga sore 14.30 dengan hari aktif yaitu 5 hari dari hari senin sampai hari jum'at.

Setelah dilakukan studi pedahuluan pada Maret 2023 di SMPN 1 Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya dari hasil survei terdapat ruangan uks tersebut tidak beroperasi dengan baik disebabkan tidak ada tenaga kesehatan, tempat istirahat atau kasur dan P3K yang lengkap jika terdapat siswa yang sakit maka hanya diberikan obat yang tersedia dan jika tidak ada maka siswa diistirahat untuk pulang. Di wilayah tersebut sangat dekat dengan Puskesmas tetapi tidak ada pemeriksaan rutin seperti pengecekan kadar hemoglobin, pemberian vitamin atau evaluasi perbaikan gizi, penyuluhan atau pencegahan dan pemberantasan penyakit menular seksual. Maka dari itu setelah dilakukan pengecekan kepada siswi putri kelas VIII E dan VIII F sebanyak 30 siswi terdapat 9 siswi putri yang mengalami anemia dengan rata-rata kadar hemoglobin 9,1 – 11,9 gr%. Peneliti juga melakukan pemeriksaan fisik pada 9 siswi didapatkan sklera pucat. Siswi mengatakan sering merasakan pusing dan mudah mengantuk saat belajar, oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang

“Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu raya”

Informasi yang didapatkan oleh penanggung jawab program gizi Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) mengatakan adanya pemeriksaan kadar hemoglobin dan penyuluhan tentang anemia yang dilakukan di sekolah-sekolah salah satunya yaitu SMP Negeri 1 sungai kakap.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Pada penelitian ini jumlah responden yang terlibat sebanyak 9siswi. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur dan pola menstruasi. Gambaran karakteristik responden terdapat pada table berikut:

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden menurut usia di SMP Negeri 1 Sungai Kakap

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	12- 14 tahun (Remaja Awal)	6	66.7
	15- 18 tahun (Remaja Tengah)	3	33.3
	19-21 tahun (Remaja Akhir)	0	0
2	Pola Menstruasi		
	Normal	8	88.9
	Tidak Normal	1	11.1
	Total	9	100

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden siswi berumur 14-15 tahun yaitu 6 siswa (66,7%) lebih banyak dari responden yang berumur 15-18 tahun yaitu 3 siswa (33,3%). Dan untuk pola menstruasi menunjukkan jumlah responden pola menstruasi normal 8 (88,9%) dan pola menstruasi tidak normal 1 (11,1%).

3. Analisis bivariat

a. Kadar hemoglobin siswa sebelum dilakukan intervensi

Gambaran kadar hemoglobin siswa sebelum dilakukan intervensi disajikan pada table 4.2

Tabel 4.2 Analisa kadar hemoglobin siswa SMP Negeri 1 Sungai Kakap sebelum dilakukan intervensi (*Pre-test*)

No	Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase %
1	Normal	0	0
2	Anemia Ringan	6	66,7%
3	Anemia Sedang	3	33,3%
4	Anemia Berat	0	0
	Total	9	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 9 siswa menunjukkan kadar hemoglobin sebelum dilakukan intervensi berupa mengkonsumsi sari kurma 6 responden (66,7%) mengalami anemia ringan dan 3 responden (33,3%) mengalami anemia sedang.

b. Kadar hemoglobin sesudah dilakukan intervensi

Kadar hemoglobin siswa sesudah dilakukan intervensi dengan mengkonsumsi sari kurma selama 4 hari berturut-turut. Pada tabel 4.3 disajikan gambaran kadar hemoglobin siswa sesudah dilakukan intervensi.

Tabel 4.3 Analisa kadar hemoglobin siswa SMP Negeri 1 Sungai Kakap sesudah dilakukan intervensi (*Post-test*)

No	Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase %
1	Normal	4	40,0
2	Anemia ringan	3	30,0
3	Anemia Sedang	2	22,2
4	Anemia Berat	0	0
	Total	9	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dari siswa menunjukkan bahwa kadar hemoglobin setelah dilakukan intervensi mengkonsumsi sari kurma selama 4 hari berturut-turut sebanyak 4 responden (40,0%) memiliki kadar hemoglobin normal, 3 responden (30,0%) mengalami anemia ringan dan 2 responden (22,2%) mengalami anemia sedang.

c. Analisa pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon terhadap kadar hemoglobin siswa sebelum

dan sesudah dilakukan intervensi mengkonsumsi sari kurma selama 4 hari berturut-turut dan disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Analisa pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin

Variabel	N	Mean	Kadar Hb Rata-rata	Std. Deviation	P-value
Kadar Hemoglobin					
Pre-test	9	2,33	10.800	0,500	0.025
Post-test	9	1,78	11.389	0,833	

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kadar hemoglobin responden sebelum dan sesudah mengkonsumsi sari kurma selama 4 hari berturut-turut di dapat bahwa p value = 0,025 (<0,05) maka ada pengaruh pemberian sari kurma selama 4 hari berturut-turut terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Dimana saat melakukan pre-test kadar hemoglobin rata-rata yaitu 10,800 gr%. Sedangkan saat dilakukannya post-test kadar hemoglobin rata-rata yaitu 11,389 gr%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisa kadar hemoglobin siswa SMP Negeri 1 Sungai Kakap sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*)

Berdasarkan 4.2 menunjukkan kadar hemoglobin mayoritas yaitu anemia ringan sebanyak 6 (66,7%) responden. Dimana saat melakukan *pre-test* Kadar hemoglobin rata rata 10,800 gr/dl, terendah yaitu 8,7 gr% (Anemia Sedang) dan kadar hemoglobin tertinggi yaitu 11,9 gr% (Anemia Ringan). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia ada dua, yaitu farmokologi dan non farmokologi. Untuk cara farmokologi Program Pemerintah Indonesia yang focus terhadap penanggulangan anemia remaja Putri yakni Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) dengan sasaran anak sekolah menengah pertama (SMP) dan

Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pemberian suplementasi kapsul zat besi. Selain itu ad acara non farmokologi dengan mengkonsumsi sari kurma secara rutin dapat menambah asupan zat besi yang tentunya akan semakin meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja (saputri nanda, 2018).

Kurma merupakan salah satu makanan yang paling bergizi buahnya mengandung banyak energi dari karbohidrat (glukosa, fruktosa) vitamin A, B kompleks dan C dan mineral seperti kalsium, natrium, selenium dan kalium (Kurnia, 2020).

Karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kandungan zat besi dan mengurangi kasus anemia pada remaja putri khususnya remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap peneliti memberikan sari kurma Al-Jazira sebagai minuman tambahan, dikarenakan sari kurma mengandung ekstrak buah kurma, madu, jintan hitam, dan minyak zaitun. Dengan adanya kandungan tersebut peneliti berharap dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin.

2. Analisa kadar hemoglobin siswa SMP Negeri 1 Sungai Kakap sesudah dilakukan intervensi (*Post-test*)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan kadar hemoglobin setelah diberikan Sari kurma mayoritas kadar hemoglobin menjadi normal. Perbedaan Kadar hemoglobin setelah pemberian sari kurma selama 4 hari berturut-turut pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Kadar hemoglobin rata-rata 11,389 gr/dl, dalam kategori anemia ringan, terendah yaitu 9,2 gr% (Anemia Sedang) dan kadar hemoglobin tertinggi yaitu 12,3 gr% (Normal). Dapat disimpulkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin setelah diberikan sari kurma selama 4 hari berturut-turut dengan kenaikan rata-rata 0,588 gr%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mawaddah tentang pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia menunjukkan ada pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan

kadar Hemoglobin remaja putri yang mengalami anemia yaitu meningkat dari 10,9 gr/dl menjadi 11,9 gr/dl (Mawaddah, 2020).

Sari kurma merupakan hasil olahan buah kurma yang memiliki kandungan besi 1,5mg per buah. Zat besi berperan sebagai bahan baku pembuatan sel darah merah. Selain itu, sari kurma juga mengandung komponen yang mampu meningkatkan penyerapan zat besi atau berperan dalam pembentukan sel darah merah tempat hemoglobin berada diantaranya vitamin, mineral, antioksidan. Kandungan Nutrisi sari kurma Al-Jazira adalah madu herbal yang mengandung ekstrak buah kurma, madu, jintan hitam, dan minyak zaitun. Oleh karena itu sari kurma dapat dijadikan salah satu alternatif guna meningkatkan kadar HB darah pada remaja putri yang rentan mengalami anemia (Adriani et al., 2021).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan kadar hemoglobin pada remaja berbeda-beda hal ini disebabkan oleh kebiasaan remaja selama memenuhi nutrisi yang di konsumsi dalam sehari-hari.

3. Analisa pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kadar hemoglobin responden sebelum dan sesudah mengkonsumsi sari kurma selama 4 hari berturut-turut didapat bahwa nilai $p\text{ value} = 0,025 (<0,05)$ maka ada pengaruh pemberian sari kurma selama 4 hari berturut-turut terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja di SMP Negeri Sungai Kakap . dimana saat melakukan *pre-test* kadar hemoglobin rata-rata 10,800 gr/dl, terendah yaitu 8,7 gr% (Anemia Sedang) dan kadar hemoglobin tertinggi 11,9 gr% (Anemia Ringan). Sedangkan saat dilakukan *post-test* kadar hemoglobin rata-rata 11,389 gr/dl terendah yaitu 9,2 gr% (Anemia Sedang) dan kadar hemoglobin tertinggi yaitu 12,4 gr% (Normal).

Dapat disimpulkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin setelah diberikan sari kurma selama 4 hari berturut-turut dengan kenaikan rata-

rata sebanyak 0,588 gr/dl penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mawaddah tentang pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia menunjukkan ada pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar Hemoglobin remaja putri yang mengalami anemia yaitu meningkat dari 10,9 gr/dl menjadi 11,9 gr/dl (Mawaddah, 2020). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Umiyah et al (2021) membuktikan remaja putri sejumlah 35 orang yang diberikan sari kurma dengan dosis 1 sendok makan/hari dengan durasi 2 hari mampu meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri. Oleh sebab itu, sari kurma dapat menjadi salah satu bahan pangan yang dapat diterapkan menjadi alternatif bagi remaja putri yang mengalami anemia agar terpenuhinya asupan zat besi dan meningkatkan kadar hemoglobin.

Pada penelitian Yollanda (2021) pemberian sari kurma selama 7 hari berturut-turut sebanyak $3 \times 15 \text{ ml}$ per hari. $7 \times 15 = 105 \text{ ml}$ dalam 7 hari, pada penelitian ini peneliti memberikan intervensi 4 hari berturut-turut sebanyak $2 \times$ sehari 1 Sendok makan (75 ml), $4 \times 75 = 300 \text{ ml}$ dalam 4 hari mengkonsumsi sari kurma tersebut. Sari kurma merupakan buah kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya. Sari kurma biasanya berstruktur kental, berwarna hitam, terasa manis, dan memiliki manfaat yang tidak kalah dari buah kurma. Selain itu, kandungan antioksidan, vitamin, dan mineral yang tinggi dalam sari kurma diketahui memiliki beragam manfaat Kesehatan tubuh (Indah, 2020).

Kurma merupakan salah satu makanan yang paling bergizi buahnya mengandung banyak energi dari karbohidrat (glukosa, fruktosa) vitamin A, B kompleks dan C dan mineral seperti kalsium, natrium, selenium dan kalium (Kurnia, 2020).

Kadar hemoglobin adalah ukuran pigmen respiratorik dalam butiran-butiran dalam darah. Hemoglobin adalah protein yang kaya akan zat besi memiliki afinitas (daya gabung) terhadap oksigen dan oksigen akan membentuk oxihemoglobin di dalam sel darah merah. Dengan

melalui fungsi ini maka oksigen dibawa dari paru- paru ke jaringan-jaringan. Hemoglobin merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Hemoglobin dapat di ukur secara kimia dan jumlah Hb/100 ml darah dapat digunakan sebagai indeks kapasitas pembawa oksigen pada darah (Mustaqim, 2020).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah dilakukan pembatasan-pembatasan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi fokus. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan atau keterbatasan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan karena di dalam penelitian ini peneliti tidak membahas pola nutrisi pada remaja.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL AHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA